

BAB IV

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM

NOVEL *IPUNG*

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *IPUNG*

A. Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel *Ipung*

1. Tema

Tema dari novel Ipung ini menurut pandangan peneliti adalah tergolong tema tradisional. Tema tradisional ialah tema yang terpancang pada pola-pola lama. Tema ini dimaksudkan sebagai tema yang menunjuk pada tema yang hanya itu-itulah saja, dalam arti ia telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai cerita, termasuk cerita lama. Disini pengarang jelas menyampaikan bahwa kebaikan akan selalu mengalahkan kebatilan. Sebut saja sub bab tentang pengusuran warung Pak Rajab yang dibumbui oleh kesewenang-wenangan pihak yayasan. Terdapat pula pada sub bab pengadilan atas kemiskinan. Dimana rencana jahat dari Marjikon untuk memuat Ipung malu di depan semua pihak sekolah yang mana pada akhirnya begitu mendapat dukungan yang besar, akhirnya harus tumbang oleh kecerdasan, ketorika dan kecerdikan dari Ipung.

Secara garis besar novel *Ipung* bertemakan motivasi. Ini sesuai dengan apa yang tercantum pada covernya yang tertulis “*Ipung, Novel Motivasi Pembangkit Percaya Diri*”. Secara gamblang pengarang menyampaikan pada pembaca tentang tema dari novelnya. Novel yang

74

2. Alur atau *Plot*

Novel *Ipung* ini menggunakan alur gabungan. Karena menggunakan dua alur yaitu alur maju atau kronologis (progresif) dan alur mundur (regresif). Alur kronologis disebut alur lurus atau alur maju atau alur progresif. Alur tak-kronologis disebut alur mundur, alur sorot balik, alur *flash back* atau alur regresif.

Alur maju adalah pengutaran peristiwa dari masa kini terus ke depan dengan gerak maju. Sedangkan alur mundur adalah pengutaraan peristiwa dengan mengungkapkan masa lalu atau dengan tolehan kembali ke masa lalu.

Pada novel *Ipung* sebagian besar alurnya menggunakan alur maju atau alur kronologis, meskipun di beberapa dialog dapat kita jumpai pemngarang menggunakan alur mundur atau alur tak kronologis.

Alur tak kronologis dapat kita jumpai pada beberapa dialog di bawah ini:

“Kota besar adalah kuali panas yang di dalamnya digodok bermacam-macam kepentingan. Semua bakat diberi kesempatan yang sama.” Menjadi bandit yang sukses atau orang pintar yang suksa. Kotalah tempatnya. Kelakar Wuryanto, Pak liknya.”

Wuryanto pula yang memaksanya harus henggang dari Kepatihan. ” Semarang bukan Cina. Padahal menuntut ilmu dianjurkan sampai ke negeri Cina. Bentak Pak Liknya lagi. Ipung mendengarnya. Sangat mendengarnya. Pak Liknya memang suka berkelakar. Tapi kelakarnya mirip sengat lebah. Dengan kelakar pula Wuryanto sanggup membuat nasehat malah begitu mujarab.

Lik Wur memang wong edan, atin Ipung geli. Rasa kangen sejenak menyergapnya.”

Dari dialog di atas jelas tergambar bahwa pengarang menggunakan alur tak kronologis guna memaparkan cerita dimana Ipung terheran-heran ketika baru menginjakkan kakinya di SMA Budi Luhur dan teringat nasehat dari Pak Liknya Wuryanto.

Penggunaan alur tak kronologis juga terdapat dalam dialog di bawah ini:

Ipung makin menunduk mendengar vonisnya. Tapi ia meringis bahagia. Ia menangkap kecerdasan Pak Bakhri dalam membelanya. Tak ada ketakutan yang lebih ia pikirkan selain pindah kelas. Bukan hanya soal gengsi. Tapi soal harus pisah dengan Paulin. Ah Lik Wur, dada keponakanmu telah dipenuhi desir yang aneh. Desir bahagia. Tapi nantilah, aku masih ingat ucapanmu. Wanita memang suka bikin bahagia. Tapi ingat, atur waktunya. “Masih banyak persoalan hidup yang lebih besar ketimbang sekedar wanita, teriak Lik Wurnya waktu itu. Gayanya mirip orang deklamasi. Dari balik korden, Ibu Ipung melotot.

“Nasehati bocah jangan sembarangan. Wanita dibawa-bawa!” Lik Wur kaget dan spontan melakukan adegan nyembah pada mbakyunya itu. Mirip adegan ketoprak. Ipung ngakak.

Dialog di atas adalah ketika Ipung menjalani sidang di ruang Pak Bakhri karena bertengkar dan menghajar Gredo. Di sela-sela sidang tersebut Ipung masih sempat-sempatnya teringat nasehat dari Lik Wurnya tentang wanita.

3. Penokohan

a. Ipung

Ipung adalah tokoh utama dalam novel ini sesuai dengan judulnya. Pemuda dari kampung di pelosok Solo bernama kepatihan

ini yang memang patut dikagumi. Seorang anak udik tapi tidak memiliki mental kampungan, misalnya mudah putus asa, minder ketika menghadapi orang-orang borjuis, takut bermimpi, inferior dan lain-lain.

Sosok anak kampung yang bermental baja, kuat berprinsip, patuh dan menghormati pada orang tua dan taat beragama. Meskipun tidak seagamis kaum kaum bersarang produk pondok pesantren atau sering disebut santri.

Ipung adalah siswa SMA Budi Luhur Semarang yang penuh tanggung jawab dalam setiap tindakannya. Penuh kalkulasi dan pehitungan namun bukan berarti pragmatis. Terkesan liar namun sesungguhnya menjunjung tinggi etika sosial.

b. Paulin

Primadona SMA Budi Luhur ini jelas tokoh yang tidak boleh dikesampingkan, karena mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Ipung. Putri tunggal Pak Prabomo ini adalah kekasih pertama Ipung meskipun pada akhirnya dia meninggalkannya ke negeri singa hanya karena menjaga gengsi dan kesalah pahaman. Sosok anak mami ini mempunyai sopan santun yang tidak banyak dimiliki oleh orang kota. Mudah bergaul, nekat dan pemberani adalah sifat-sifatnya yang diwarisi dari papinya.

c. Minarni

terjadi konflik dengan Ipung. Dan jelas diketahui Ipunglah pemenangnya. Sering sekali pak bakhri berkelut pada urusan Ipung dan bahkan menjadi penolong setia. Seperti ketika pertengkaran Ipung dengan gredo, kedatangan majalah MM, penggusuran kantin Pak Rajab dan minggatnya Paulin ke rumah Ipung. Guru yang menurut sebagian besar siswa sangat galak dan berwibawa ini sebenarnya begitu baik, namun tertutup gengsi yang sangat besar guna menjaga kewibawaannya dan kebiksanaannya.

f. Pak Bakhrun

Sosok yang paling disegani di SMA Budi Luhur ini adalah kepala sekolah yang mempunyai peran sentral di sekolah elit tersebut. Sosok yang sangat menjaga kewibawaanya ini tidak sering berkonflik dan berbeda pendapat dengan sang Wakepsek yang tidak lain adalah Pak Bakhri.

g. Surtini

Dia adalah tetangga dekat dan orang yang pertama kali mengidolakan sekaligus mencintai Ipung. Memiliki kecerdasan dan sopan santun yang sangat baik. Namun karena tidak memiliki biaya untuk bersekolah, akhirnya dia hanya bisa menjadi tamatan SMP, meskipun pada akhirnya dia bakal bisa bersekolah di sekolah impiannya SMA Budi Luhur. Gadis ndeso yang masih orisinal dari budaya dan hiruk pikuk perkotaan. Memiliki kulit kuning langsung dan bersih, meskipun tidak pernah pergi ke salon, sudah cukup bisa

menjadikannya sebagai primadona kepatihan. Sampai-sampai dia pernah dilamar dan sedikit dipaksa untuk menikah dengan seorang duda kaya raya makelar sapi bernama Dul Manan, meskipun rencana itu gagal karena bantuan dari Ipung dan keluarganya.

h. Pak Rajab

Penjaga dan sekaligus pelopor kantin Budi Luhur ini begitu betah berjualan di SMA Budi Luhur dengan makanan andalannya lumpia pak Rajab. Memulai berjualan sejak gedung Budi Luhur masih mengontrak di rumah seorang konglomerat, sampai menjadi salah satu sekolah elit di Semarang. Meskipun sempat menghadapi ancaman penggusuran dari pihak yayasan, namun berkat bantuan Ipung dan Pak Bakhri akhirnya warung sederhanaanyapun masih bisa dipertahankan.

i. Pak Prabowo

Ayah Paulin ini merupakan seorang bisnisan yang handal meskipun tidak melupakan jati dirinya sebagai orang Jawa. Primbon, weton dan lainnya begitu kental dengan pria satu ini. Sampai-sampai restorannya di luar negeri seperti Singapura dan Amerika diberi nama Jawa seperti Ben Tuman. Sosok yang begitu menolak hubungan asmara Ipung dan Paulin ini begitu getol dalam memisahkan kedua insan tersebut. Dan akhirnya usaha tersebut berhasil seiring perginya Paulin ke Singapura. Itu secara otomatis memisahkannya dengan Ipung.

j. Nyonya Prabowo

memiliki wajah yang di bawah rata-rata, itu justru malah menjadi bumerang bagi dia, karena kebanyakan wanita melirikinya hanya karena aset dan propertinya termasuk mobil jaguar. Dan dia adalah provokator pengadilan atas kemiskinan yang menjadikan Ipung sebagai terdakwa. Dan itu tidak lain adalah bukti kenelengsaan atas nasibnya. Namun setelah kejadian itu dia akhirnya berlutut pada Ipung dan begitu mengidolakannya.

m. Gredo

Gredo adalah salah satu murid kelas unggulan yang begitu superior atas murid lainnya. Memiliki perawakan yang besar dan tampang yang sangar tentu menjadi modal utamanya. Pesaing utama Ipung untuk merebut Paulin ini, sangat memiliki hasrat untuk bisa menjadi kekasih sang primadona. Karena dendamnya dan merasa kalah oleh Ipung yang bisa berangkat dan telambat bersama dengan Paulin, ia pun akhirnya memberi pelajaran kepada Ipung dengan merusak harta paling berharganya di Semarang yaitu sepeda federalnya. Ipung yang tidak terima dengan perlakuan itu, karena sepeda itu memang sangat bernilai baginya dan jauh lebih berharga dari apa saja, akhirnya menghajar Gredo dengan sebalok kayu sampai tersungkur. Dan kejadian mengingatkan kita pada cerita klasik David dan Goliath. Pertengkaran tersebut mengantarkan mereka pada ruang sidang Pak Bakhri, yang berakibat sangsi pada masing-masing dari mereka. Dengan dipindahkan dari kelas unggulan bagi Gredo dan

menulis kata maaf seribu kali bagi Ipung. Sejak saat itulah Gredo tidak berani menantang Ipung lagi dan lebih memilih menjauh dari Paulin, karena grogi dan takut dengan mental dan keberanian Ipung.

4. Amanat

Amanat yang bisa peneliti ambil dari apa yang disampaikan atau ditulis oleh pengarang dari novel ini adalah bagaimana kita mengalahkan sikap rendah diri/*inferiory* yang sering menjangkit kaum proletar atau *wong ndeso* yang hidup di gemerlapnya kehidupan perkotaan. Dan terutama melalui sosok Ipung, Prie GS seolah-olah ingin memberikan perlawanan kepada budaya yang selama ini hidup dan tumbuh di lingkungan masyarakat. Bahwa seakan-akan kaum bermodal atau dalam filsafat sering disebut kaum *borjuis* selalu dan selalu akan lebih superior dari kaum bawah atau bisa disebut *proletar*. Melalui sosok Ipung yang bermental baja, mempunyai prinsip yang kuat, taat beragama, bertanggung jawab atas segala tindak-tanduknya, dan begitu menjaga harga diri. Ini seolah-olah menjadi sebuah pemberontakan bagi kemapanan kaum kelas atas. Bagaimana tidak seorang anak desa menimba ilmu di sekolah elit yang berangkatnya hanya dengan sepeda federal, mampu menjadi pembeda dan penggunjang kaum *rural* yang telah mapan bersemayam disana. Tindakannya seolah-olah menjadi magnet dan ditunggu oleh khalayak di Budi Luhur.

Novel ini hadir sekaligus juga sebagai antithesa dari fenomena dan hiruk pikuk sosial remaja anak SMU yang memprihatinkan, suka tawuran,

5. Latar atau *Setting*

1) Kepatihan

Ipung menghentikan langkah. Rumahnya telah kelihatan. Ia dicekam ketegangan yang aneh. Sisa tangis telah ia kuasai sepenuhnya. Ini bukan sekedar tegang karena kan melihat rumah. Tapi lebih karena kabar Lik Wur yang terputus di telepon: tadi shubuh ibumu kecelakaan. Kamu harus pulang pung,tuutt..... tuutt.

Begitu menginjakkan, niat Ipung bulat. Ia telah menemukan keyakinannya lagi. Meski keyakinan untuk marah. Kemarahan yang tak ia mengerti. Bapak telah dipanggil Tuhan, kalau ibu juga harus menyusul bapak, okelah. Aku bisa berbuat apa terhadap nasib.

“Malam. Pelataran SMA Budi Luhur. Masih penuh anak-anak berseragam. Acara pengadilan terhadap Ipung belum juga usai. Sudah dua kali Marjikon menambah kayu bakar di api unggun. Malam makin dingin, tapi suasana masih memanas. Di deretan para guru, Pak Bakhri gelisah. Pengadilan itu benar-benar sebuah neraka bagi Ipung. Di depan ratusan pasang mata, Ipung harus disiksa sedemikian rupa. Wahai, anak itu ditelanjangi bulat-bulat.

Termasuk betapa miskin keluarganya., betapa tak pantas nya ia pacaran dengan Paulin."

3) Jalan Gadjah Mada Semarang

“Klakson Pak!

Pak dal menvet klakson keras. Ipung menyingkir. Patuh, tapi acuh.

“Dia Cuma menyingkir tak menoleh, batin Paulin. Panik. Sia-sia. Ipung tak melihat kalau di mobil ini aku. Paulin meremas tas sekolahnya.

Mobil lurus ke Jalan Gadjah Mada. Gadis itu mulai menggigit bibir. Kalau Pak Dal terus, selesai sudah. Ipung belum melihatnya. Sekarang saatnya, tekad Paulin.

4) Rumah Paulin

“Sebuah rumah yang besar dan megah. Rumah Paulin. Ipung berdiri terpaku. Ragu-ragu. Dua pohon sawo kecil raksasa seperti mengadangnya di kanan dan kiri halaman yang luas. Pohon yang rimbun yang telah begitu tua. Sawo kecil kembar. Seperti ringin kembar di alun-alun Baluwarti, bisik Ipung. Ia jadi kangen pulang. Sudah 3 bulan Ipung hanya berkirim surat ka Kepatihan.

Ah, tapi kangen itu hanya godaan selintas. Saat ini ia sibuk berdebar bagaimana agar bisa memasuki rumah ini dengan selamat.

Dimana pintunya? Rumah itu seperti menyediakan banyak pintu di semua dindingnya. Sebuah rumah model gado-gado. Ada sentuhan Joglo, bau spanyolan dan konsep modern sekaligus. Ruwet. Diam-diam Ipung mengutuk orang tua Paulin. Rumah itu terlalu besar dan merepotkan. Orang kaya selalu tidak praktis.

5) Simpang Lima Semarang

“Paulin dengan cepat bisa mengontrol siapa-siapa yang gagal mengeluarkan mobil. Cepat sekali ia mengantisipasi kegagalan itu dengan peluang lain. Ia sendiri kage. Mendadak di Simpang Lima telah terjadi kesibukan yang ajaib. Sebuah extravaganza. Instruksi Paulin tegas, arak-arakan itu harus berlangsung tertib. Paulin memulai start. Gredo merasa harus tepatdi belakang Paulin. Ia merasa yakin dengan jasanya.

Rombongan itu segera membentuk ular-ularan panjang. Kini tanjakan gembel telah mereka lewati. Paulin menolak melingkar lewat jalan tol.

6) Rumah Ipung

“Kalau ada tukang pos masuk Kepatihan, sepertinya Cuma rumah Ipung yang dituju. Tukang pos itu mestinya mulai bosan, betapa wilayah kepatihan selalu berarti rumah Ipung. Lebih bosan lagi, ketika tak Cuma surat yang dibawanya. Tapi juga wesel. Lebih banyak wesel.

Ia amati setiap kali jumlah angka di kertas kelabu itu. Ia bandingkan dengan gajinya sendiri. Lalu jakun tukang pos itu akan naik turun. Kerongkongannya seret. Sebulan ia bisa mengantar wesel dua sampai tiga kali. Dan jumlah itu..... sontoloyo! Ia langsung merasa miskin mendadak.

7) Surau

“Hari mulau gelap. Ketika sampai di kepatihan, hari ini telah benar-benar malam.

Telah ada suara takbir. Ini puasa terakhir. Semoga Paulin paham dengan skenario Ipong.

Ia langsung membawa romobongan ke rumah. Kosong. Semua ke surau. Termasuk Paulin. Takbir telah bergema. Ipung melesat cepat. Membawa keluarganya pulang. Paulin paling depan muncul di pintu. Masih bermukena, cantik sekali. Lebih cantik dari biasanya.

8) Parkir Sekolah

“Ipung keluar kelas paling akhir. Ah ternyata hari ini perang belum akan dimulai. Entah kalau diluar nanti. Bisa-bisa Greedo mencegatnya.

Ipung melangkah tenang ke tempat parkir sepeda feredalnya. Dan di tempat itulah ia baru kaget.

Sepedanya rusak berat, sadelnya lenyap. Ban sepedanya ringseng bekas diperkosa sejadi-jadinya.

9) Terminal Solo

“Di terminal Solo,. Ipung turun. Keringat dingin merembes di telapak tangannya. Sejak lepas dari

tatapan tante Ambar, Ipun telah gagal menahan tangis. Kini matanya mulai sembab.

“Ibuuu,,,,,” Isaknya lirih. Kamu jangan mati. Tidak Cuma soal siapa yang akan membayar uang sekolahku, tapi ini soal kelengkapan kebahagiaan. Bapak telah mendahului pergi. Yang ku tahu, hanya dua orang yang tak mungkin ku relakan mati. Lik Wur dan Ibu.

10) Warung Rokok Depan SMK Pembangunan

“Dada Paulin padat oleh harapan. Matanya melirik ke belakang. Tapi ya Tuhan, sepeda itu hilang!

Kemana dia? Paulin kembali panik. Brengsek, Ipung memarikir sepedanya ke tepi. Ia menghampiri warung rokok di depan SMK Pembangunan. Paulin menggigit bibir. Matanya basah seketika. Aku sudah nekat Ya Tuhan dan anak itu berniat untuk lebih nekat. Bibir Paulin gemetar.

11) Kelas

“Kelas tegang. Biasa hari pertama. Tambah tegang lagi ketika yang masuk adalah Pak Bakhri. Wakil kepsek itu, sejak MOS (Masa Orientasi Sekolah) telah menunjukkan sifat sok galaknya.

Ipung sebel. Ia akan sangat menghargai kalau ada anak yang berani untuk tidak tegang. Tapi siapa? Anak yang diharapkan itu juga tak ada. Semua mata adalah mata yang tegang. Saling asing, saling menjajagi, saling belum kenal.

Ia mengedarkan pandangan ke seujur kelas. Semua wajah serius. Katanya saja kota. Unggulan pula. Tapi soal menghadapi rasa tegang, sama kampungannya.

12) Ruang Kerja Kepala Sekolah

“ Sangat gugup Pak Bakhri memasuki ruang kerja Pak Bahrn, atasannya.

Kepala sekolah itu mentapa heran. Tak biasa bawahannya masuk spontan tanpa sopan santun begitu.

“Maaf pak,” sergah Pak Bakhri. Nafasnya sedikit idak teratur. Bapak harus mendengar kaset ini.”

Pak Bahrudin melotot heran. Tapi guru Bakhri serius. Tak ada alasan bagi bawahan itu untuk tidak serius di depan atasannya.

13) Rumah Pak Bakhri

“Ipung di rumah saya tuan. Berhari-hari tidur di rumah saya. Kalau tuan paham alasannya, tuan akan tertawa. Ia menolak pulang ke Solo karena Paulin ada di Solo. Jadi paulin nekat ke rumah Ipung. Ipung nekat dolan ke rumah saya. Ini jelas dagelan anak-anak terlucu yang pernah kita dengar!

Papi dan Pak Bakhri saling menutup telepon. Keringat di kening papi menetes. Tapi yang jelas bukan keringat dingin lagi. Secepat kilat mereka mengajak ke rumah Pak Bakhri. Termasuk Pak Dal. Papi sendiri yang nyetir. Pak Dal Pensiun di belakang.

b. Latar waktu

1) Malam takbiran

Sesuai dengan dialog di bawah ini

Hari mulai gelap. Ketika sampai di Kapatihan, hari telah benar-benar malam.

Telah ada suara takbir. Ini puasa terakhir. Semoga Paulin paham dengan skenarionya, doa Ipung.

la langsung membawa rombongan ke rumah. Kosong. Semua ke surau. Termasuk Paulin. Takbir telah bergema. Ipung melesat cepat. Membawa keluarganya pulang. Paulin paling depan muncul di pintu. Masih bermukena, cantik sekali. Lebih cantik dari biasanya.

2) Malam hari

Sesuai petikan adegan di bawah ini:

Malam. Pelataran SMA Budi Luhur masih penuh anak-anak berseragam. Acara pengadilan terhadap Ipung belum juga usai. Sudah dua kali Marjikutun menambah kayu bakar api unggun. Malam makin dingin, tapi suasana masih memanas.

3) Setelah pulang sekolah

Sesuai dialog di bawah ini.

Bel terakhir berdentang. Kegembiraan berhamburan di wajah anak-anak SMA Budi Luhur. Tapi tidak bagi

Paulin. Liburan yang akan bergayut mendunung bisiknya. Ia telah ditunggu Mami-Papinya untuk liburan ke Singapura. Astaga Papi! Ini bukan liburan. Ini lebaran. Lebaran ke Singapura, adakah takbir di Singapura?

Paulin baru tahu sekarang. Betapa Ipung telah begitu banyak mengubahnya. Ia sendiri ngeri dengan perubahan itu. Tapi sangat sulit untuk menolaknya. Perubahan yang indah. Ia menyukainya.

4) Bulan Ramadhan

Sesuai penggalan cerita di bawah ini:

Selama bulan puasa, betapa Ipung selalu shalat tarawih. Aneh sekali. Ia memandang Ipung bersarung dan berpeci. Wajahnya culun sekali.

SMA Budi Luhur juga membuat shalat tarawih di sekolah. Mereka jadi punya kesempatan bersama-sama. Dan dalam mobil, Ipung serius benar dengan sikapnya.

6. Sudut Pandang atau Pusat Pengisahan

Di sini pengarang menceritakan orang lain dalam segala hal. Gerak batin dan lahirnya serba diketahuinya. Itulah sebabnya dikatakan pengamat serba tahu.

Apa yang dipikirkannya, yang dirasakannya, yang direncanakannya, termasuk yang akan sedang dilakukannya semua diketahuinya. Sudut pandang yang demikian ini sering disebut sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Kata ganti yang digunakannya adalah kata "ia".

Seperti potongan dialog dibawah ini:

“Sementara sekolah begitu gaduh, Ipung justru duduk lemas di teras rumah kosnya. Kegaduhan sekolah itu terjadi karena idenya. Tapi mendadak ia diserang rasa berdosa. Betapa tak berdayanya sekolah sebesar itu hanya karena kedatangan wartawan majalah remaja.

- c) Nanti pak Dal harus ke rumah Ipung. Secepatnya. Sambil konsentrasi, Pak Dal mengangguk. Tapi batinnya gundah bukan main. Dimana ia akan mencari rumah anak setan itu? Akankah ia menaiki sepeda federalnya dengan berkeliling Semarang seperti tukang pos di era 90-an?

2) Personifikasi

Majas personifikasi adalah membandingkan benda-benda yang tak bernyawa seakan-akan bernyawa atau hidup dengan sifat seperti manusia.

Seperti dalam dialog:

- a) Ipung keluar kelas paling akhir. Ah ternyata hari ini perang belum akan dimulai. Entah kalau diluar nanti. Bisa-bisa Gredo mencegatnya. Ipung melangkah tenang ke tempat parkir sepeda feredalnya. Dan di tempat itulah ia baru kaget. Sepedanya rusak berat, sadelnya lenyap. Ban sepedanya ringseng bekas diperkosa menjadi-jadinya.
- b) Tukang rujak melotot. Ipung menyodorkan maaf lewat senyumnya. Sialan. Wajah kota belum-belum sudah menyodorkan ketegangan. Dan kini ia telah menjadi bagian dari ketegangan itu. Ipung menghela nafas.

3) Asosiasi:

Majas asosiasi adalah perbandingan dua hal yang berbeda, namun dianggap sama yang menggunakan kata seperti, umpama, ibarat, bagai, mirip dan lain-lain.

Seperti dalam dialog:

- a) “Seusia Ipung, Pak Dal masih begitu menderita menghadapi sebutan petruk di belakang namanya. Daliyo petruk. Pada saat itu, ia memang jauh

- c) Dan Paulin benar. Ipung merasakan kepalanya berputar. Pandangannya gelap. Hanya satu kesadaran yang masih ia pertahankan: hari ini masih puasa. Hanya ketakutannya untuk batal puasalah, yang mencegahnya dari pingsan. “Piye Wur.. piyeeeeee ikiii!” desis sang Ibu tak kurang cemasnya. “Tenang Mbakyu. Tenaaaang. Kalau satu jam tidak bangun, terpaksa kita dobrak pintunya.”

2) Bahasa Inggris

- a) Ipung tersenyum. Tidak sedang sinis. Juga tidak sedang sok tahan harga. Wajar saja.
“Did you enjoy your loneliness, honey?” tanya Mami.
“Tentu Mami...”
“Swear?”
“He eh. Hidup sendiri tak sengeri yang Paulin sangka.”
“Ahh commoonn.. in English please.”
- b) Paulin gelisah. Mami melihatnya
“How about your friend?” Mami terus ngotot. Paulin diam.
“Kalau memang ingin berkenalan bawa masuk saja,” sela Papi bijak.

B. ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL IPUNG KARYA PRIE GS

1. Akhlakul Mahmudah

a. Ta'awun atau Tolong Menolong

Dalam hidupnya di dunia, manusia tidak terlepas dari pelbagai problematika sosial. Karena ia akan selalu terikat dengan berbagai kebutuhan, baik secara biologis maupun psikologis. Dalam usaha memenuhi kebutuhannya tersebut, manusia tentu akan banyak menemukan berbagai kendala. Oleh karenanya, dalam menjalani

Dalam novel *Ipung* terdapat dialog yang mencerminkan sikap tolong menolong diantaranya:

- 1) “eheeemm!” dehem Marjikutin makin keras. Surtini makin grogi. Dan dehem ini segera ditangkap Paulin. Ia punya kesempatan mendekati cewek yang telah memancing rasa gundah di hatinya.

“Saya bantu mbak,” sapa Paulin manis. Surtini terpana ketika anak mami itu menyerobot gelas-gelas dalam bakinya. Paulin langsung ikut repot mengedarkan minuman. Surtini kehilangan kata-kata.

Gadis itu wangi sekali, pikir Surtini. Perjalanan Semarang-Solo ternyata tak sanggup merubah bau keringatnya. Ya, ya sebuah pertahanan wewangian yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang kaya. Paulin tersenyum, Surtini membalasnya dengan kekaguman sempurna. Pelan-pelan nyalinya menyembul ada juga gadis kota yang masih lengkap sopan santunnya. Keduanya sama-sama sibuk. Sama-sama saling melirik. Saling menghormati, saling menjajagi.²

- 2) Menolong Pak Rajab ketika mau bunuh diri.

Sebuah teriakan. Gaduh mendadak. Rajab kaget luar biasa. Rombongan Marjikon menyerbu dengan riuh. Kebun itu sekarang penuh oleh buny tawa. Cepat sekali Marjikon ikut memanjat mangga. Merebut tali Rajab. Dan ia menggantung dengan perutnya.

“Batmaaannnnnn! Ha, ha, haa....!”

Pohon mangga itu sekarang penuh anak-anak. Rajab gemetaran.

“Jangan mati dulu Pak Rajab. Besok Pak Rajab sudah harus jualan lagi!” Teriak Marjikon sambil berputar-putar dengan talinya. Rajab terpana.

Anak-anak itu pasti tak main-main. Tapi bagaimana asal mulanya? Kenapa kabar bahagia itu muncul lagi?

Marjikun tahu kebingungan Rajab. Ia janji, ia harus menyebut nama Ipung. Dari gelayutan talinya ia baru sadar kalau Ipung tak ada.

Dalam hati, Marjikut diliputi perasaan hormat dan tersiksa.³

² Prie GS, *Ipung 2*(Jakarta: Republika, 2008), h. 91

³ Ibid., h. 167.

3) Menolong Douglas

Dari jauh Ipung Berpikir keras. Jika sahabatnya itu mati di depan matanya pula, tanpa ia sanggup berbuat apa-apa, ia akan sulit memaafkan dirinya sendiri. Lalu dengan cara apa ia membela Douglas? Untuk ikut terjun langsung ke kancah pertempuran pasti Cuma akan menghantar nyawa percuma.

Itu pertempuran yang ganas khas kaum barbar. Itu bukan dunianya. Dunianya adalah dunia kata-kata. Ia percaya pada kata. Tetapi celaknya, itulah dunia yang dihati ini sedang tidak ada gunanya. Ini dunia otot, bukan mulut. Ini dunia preman, bukan intelektual. Dan untuk sekali ini Ipung menyesal, kenapa ia tak dianugerahi tubuh seperti Ade Rai.

Sekali ini Ipung kehilanga kecerdasannya.

Ipung berpikir keras. Ia nyaris kehilangan akal jika tidak matanya tertumbuk pada lingkaran besi di pos Douglas. Itulah alarm antik Budi Luhur. Bekas roda lori pengangkut tebu zaman Belanda. Kepada lingkaran besi inilah Ipung menaruh harapan. Budi Luhur memang telah menjadi sekolah yang kaya, tapi soal bel penanda masuk dan pulang, masih tergantung pada bel besi ini sebagai tradisi.

Secepat kilat Ipung berlari untuk menjangkau penabuh besi ini. Bukan untuk memakainya ikut terjun dalam pertempuran. Melainkan untuk memukulnya seperti orang kesurupan. Keras sekali ia memukulnya. Sekeras dan sekuat yang bisa dengan irama sekacau-kacaunya.

Tetapi Ipung masih terus memukul bel besinya dengan menggila. Kini kecerdasannya telah kembali. Sasarannya bukanlah Cuma menghentikan perkelahian ini. Sasaran itu lebih jauh lagi. Ia ingin mengundang masa. Hanya ketika masa sudah berkumpul itulah, ia akan menemukan lagi dunianya. Dunia yang akan membuatnya terkenal, dunia kata-kata, dunia negosiasi.

Ipung menata peralatannya sendiri. Mengeluarkan bangku kecil dari pos dan menaikinya sebagai mimbar. Ia siap bicara. Pembicaraan yang kelak akan membuatnya terkenal jauh dari yang ia duga. Pembicaraan yang bagi sebagian orang dianggap terlalu cerdas untuk anak seumurnya.

b. Jujur

عليكم بالصدق فان الصدق يهدي الى البر والبر يهدي الى الجنة و ما يزال الرجل يصدق و يتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقا و اياكم الكذب. فان الكذب يهدي الى الفجور وان الفجور يهدي الى النار, و ما يزال العبد يكذب و يتحى الكذب حتى يكذب عند الله كذابا. (رواه البخاري)

Artinya: Berlakulah jujur. Karena kejujuran itu membawa kebaikan, sedang kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang yang membiasakan berlaku dan berkata jujur dan memilih jalan yang jujur dan sebaliknya jauhilah dusta, karena dusta itu membawa kepada dosa dan dosa itu membawa ke neraka. Seorang yang biasa berdusta akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (HR. Bukhori)⁴

Konsep mengenai sikap jujur yang termaktub dalam Al-Qur'an diantaranya adalah dalam Surat At-Taubah ayat 19 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

⁴ Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h. 241

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.⁵

- 1) “Teman-teman. Saya pulang memang punya persoalan. Tapi bukan persoalan penting. Ibu saya keserempet becak. Dan saya tertipu oleh telepon Pak Lik saya,” kata Ipung membuka suasana. Lagaknya biasa. Tapi tawa anak-anak langsung pecah disana sini. Semua diam. Menunggu. Mendadak, adegan ini mirip sambutan resmi.
- “Kalian tahu, beginilah keluarga saya. Rumah saya. Bapak saya telah tiada. Di rumah ini hanya ada Ibu dan Pak Lik saya. Itu dia orangnya.”
- Semua mata tertuju ke arah Wuryanto. Manusia gudang humor itu kali ini terkikis bakatnya. Ia memenuhi panggilan Ipung dengan rasa kikuk yang gagal ia sembunyikan.
- “Ini Lik Wuryanto namanya. Suka humor. Tapi saat ini sedang grogi negitu berhadapan dengan anak-anak kota.” Lik Wur tertawa. Anak-anak riuh.
- “Ibu saya. Namanya Minarni. Bohong kalau Ibu tidak cantik.”
- Lagi-lagi semua tertawa.” Ibu menyekolahkan saya dari hasil pensiun bapak dan sedikit dari hasil kebun. Maka tidak salah ketika sepeda saya hilang, kalian rame-rame menggantinya.”
- Kedatangan kalian betul-betul merepotkan keluarga saya. Ibu misalnya terpaksa ingin memotong ayam. Padahal ayam itu kami pelihara dengan sangat hati-hati. Tapi Ibu pasti akan menderita kalau ayam itu tidak jadi disembelih. Begitu kalian pulang, aku pasti akan dikutuknya. Aku tidak mau jadi anak terkutuk. Maka ayam itu harus benar-benar disembelih. Aku juga tidak rela kalau Pak Lik saya yang harus *nquber*

c. Menghormati dan Memuliakan Tamu

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فاليكرم ضيفه

Keluarga Ipung adalah orang pedesaan yang tinggal di pelosok
olo dengan desa bernama Kepatihan. Unsur budaya Jawa yang
kental dan terjaga salah satunya adalah sangat menjaga akhlak
kepada tamu. Akhlak baik tersebut tercermin dari cara
mbutan dan penerimaan tamu yang begitu mulia. Sesuai dengan
an dialog di bawah ini:

⁸ Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h. 411

Anaknya yang masih SMP juga ia biarkan semaunya. Dan hasilnya, anak itu telah dua kali nyolong ayam tetangga.¹⁰

d. Percaya diri

Percaya diri adalah suatu sikap positif seorang individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Firman Allah swt. dalam QS. Fussilat (41): 30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.”¹¹

Ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri, karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

¹⁰ Ibid, h. 171

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 383/480.

saat bertemu orang tua Paulin sebagaimana kutipan berikut:

“Tentu. Aku bukan orangtuamu. Maka kau tak perlu tanya berapa harga sarungku kan?” Papi menemukan jurus baru. Sebagai orang tua ia hampir saja terpancing. Kini senyumnya mulai muncul walau hatinya membara. Ipung yang kini gantian pasang indera ekstra.¹²

Menghormati orang yang lebih tua dan lebih memprioritaskan

Menghormati orang yang lebih tua merupakan sifat terpuji dalam Islam. Orang yang tidak menghormati dan mengenali hak orang

[illegible]

tua dan tidak menyayangi anak kecil, maka bukan termasuk kaum muslimin, sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي نُجَيْحٍ، عَنْ
عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، يَبْلُغُ
بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ
صَغِيرًا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرًا فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Najih, dari Ubaidillah bin Amir, dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia menyampaikan sesuatu pada Nabi saw., beliau bersabda: “Barangsiapa tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak mengenali hak orang tua kami, maka ia bukan termasuk golongan kami.” (HR. Tirmidziy)¹³

Menghormati orang yang lebih tua juga termasuk
mengagungkan Allah swt. sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ
غَيْرِ الْعَالِي فِيهِ وَالْخَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُفْسِطِ

Artinya: “Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah swt. adalah menghormati seorang muslim yang beruban (sudah tua), pembawa al-Qur’an yang tidak berlebih-lebihan padanya (dengan melampaui batas) dan tidak menjauh (dari mengamalkan) al-Qur’an tersebut, serta memuliakan penguasa yang adil.” (HR. Abu Dawud)

f. Adil

Seorang Muslim yang dibimbing secara benar, maka ia akan adil dalam mengambil keputusan. Dia akan jauh dari rasa keberpihakan dan tidak menyimpang dari kebenaran. Keadilan dan menghindari kedzaliman berada dalam jantung keimanan dan akidahnya.

Berikut ini konsep-konsep Al-Qur'an mengenai sikap adil.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁶

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang

¹⁵ Ibid. h. 108

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 227.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Kantin Pak Rajab
Budi Luhur membangun diri, Pak Rajab menemani.
Sebuah warung mungil dari papan dan batang bambu.
Terletak di pojok, di dekat rimbunan pohon jambu air.
Semenjak warung itu berdiri, pekarangan itu menjadi
lebih bersih. Lebih teduh. Pak Rajab juga yang menjadi
tukang kebunnya.²¹

[illegible]

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ
أَثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّا
اللَّهُ مَعَنَا ۖ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا
وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ
الْعُلْيَا ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

²² Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 93

Artinya: wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Dan barangsiapa mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sungguh, orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah. Tempatnya ialah neraka jahannam, dan seburuk-buruknya tempat kembali.²³

- ²³ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 178
²⁴ Prie GS, *Ipung 2*, h. 161
²⁵ *Ibid*, h. 32

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Honor majalah Jakarta itu ternyata cukup besar. Tidak sangat besar memang, tapi sanggup menjawab kebutuhan sekolah Ipong.

Semula Minarni sangat kaget, ketika pertama kali wesel nyelonong ke rumahnya. Oo ternyata tak Cuma sekali, tapi dua kali, tiga kali dan.... nerkali-kali.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 394.

²⁷ Ibid., h. 543

²⁸ Ibid, h. 554

Mereka berdua tertawa.³²

1. Membimbing pada Kebaikan atau Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Islam sangat menekankan pada penganutnya untuk saling mengarahkan dan membimbing pada kebaikan dan melarang serta mengingatkan dalam perbuatan kemungkaran. Amar ma'ruf merupakan hal yang bisa menjaga kedamaian di bumi ini dan nahi mungkar adalah penjaga dari kerusakan dunia. Konsep amar ma'ruf nahi mungkar sendiri terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat

Saat Paulin ingin ikut ke Kepatihan

“Aku akan ikut ke Kepatihan.”

Ipung kaget. Ini jelas perbuatan gila.

Ipung terdiam. Lama. Ia tahu, di balik kegembiraannya lebaran, ia akan disiksa rasa sepi karena jauh dari Paulin. Tapi membawa Paulin pulang, lagi-lagi sesuatu yang gila. Itu sesuatu yang serius bagi keluarganya. Terlalu serius.

Tidak. Aku telah mengajak Paulin puasa. Gadis itu mulai menikmatinya. Tapi aneh kalau puasa hanya demi ajakan. Hanya demi cinta. Paulin harus menemukan keyakinan puasanya.

Ipung belum terlalu gembira ketika Paulin semangat sekali berpuasa. Ya, ia masih curiga. Jangan-jangan itu tak lebih dari fatamorgana cinta.

Sekaranglah saatnya! Sekarang saatnya kau justru harus pergi ke Singapura. Berani berpuasa di tengah orang yang tidak berpuasa. Kau akan tahu, betapa berlipat keindahannya.

Ipung membimbing Paulin. Mayakinkan teorinya. Tapi anak mami Cuma bisa terpaku. Matanya basah.

“Aku antar kau pulang sekarang” katanya serak.

“Tidak. Sepanjang kau menolak pergi ke Singapura.”

Paulin mengangguk lemah. Kemudian menangis. Ipung menggenggam tangannya.³³

³² Prie GS, *Ipung* 2, h. 174

m. Ikhlas

Ikhlas adalah mendedikasikan dan mengorientasikan seluruh ucapan dan perbuatan, hidup dan mati, diam, gerak dan bicara, kesendirian, dan keramaian, serta segala tingkah laku di dunia ini hanya untuk satu hal, yaitu meraih keridhaan Allah swt.³⁴ Ikhlas adalah syarat diterimanya amal saleh yang dilaksanakan sesuai dengan sunnah Rasulullah saw. Firman Allah swt. dalam QS. Az-Zumar (39): 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاْعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (al-Qur’an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.” (QS. 39: 2)³⁵

Mempertahankan keikhlasan berarti memerangi kesenangan-kesenangan hawa nafsu, memutuskan ketamakan terhadap dunia, dan mengosongkan hatinya semata-mata hanya untuk akhirat. Masalah ikhlas berkaitan erat dengan niat. Tak ubahnya seperti pohon dan bibit. Niat menjadi ukuran yang menentukan baik buruknya suatu amal atau perbuatan.³⁶

Sikap ikhlas dalam novel *Ipung* ditunjukkan oleh sikap Paulin sebagaimana kutipan berikut:

³³ Prie GS, *Ipung* 2, h. 178

³⁴ ‘Amru Khalid, *Terapi Hati*, (Jakarta: Republika, 2005), h. 2.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-‘Alivv; Al-Our’an dan Terjemahnya*, h. 458.

³⁶ Moh. Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji; Kiat Membina dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), h. 15.



o. Amanah dan Tanggung Jawab

Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Kebalikannya adalah khiyanat. Khiyanat adalah salah satu dari tanda munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlakul karimah di masyarakat. Jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat Islam.

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rosul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.³⁸ (QS. Al-Anfal: 27)

Douglas mengerti usaha Pak Bakri ini. Bakri mengerti kemiskinan dan ia berjuang keras untk membantunya. Maka mencuri sendiri barang yang harus dijaga, sungguh tak terbayangkan. Bagi anak buah Tari

[illegible]

Cakilmenyodorkan proposalnya, yang terbayang adalah wajah Bakri yang menolongnya.

“Maaf!” Douglas mencoba tersenyum pada urusan itu. Tetapi seluruh ketegasannya telah terbaca. Ia tak mungkin tergoyahkan. Utusan pulang. Tarji Cakil menahan geram.

Massa hanya butuh melihat sebentar untuk mengerti duduk perkaranya. Ada seorang tinggi besar, hitam legam di tengah, dengan darah berleleran. Kesakitan tampak mendera orang ini, tetapi keteguhannya untuk tetap berdiri, dengan tubuh siaga, telah mengatakan bahwa ia siap mati.

Ya Douglas telah menjadi pasien istimewa karena cerita *hero*-nya. Insiden pengeroyokan itu hanya membuka seluruh kedok kebajikannya selama ini. Kesetiaannya pada Budi Luhur dan pertaruhan membela sekolah ini hidup dan mati.

2. Akhlakul Madzmumah

a. Putus Asa

Setiap muslim wajib berjihad dengan menanamkan harapan besar bahwa Allah akan membimbingnya ke arah yang sukses dan kebahagiaan dan senantiasa memberinya ampunan jika suatu saat melakukan dosa. Inilah salah satu kunci keberhasilan dakwah Rasulullah. Beliau membuang jauh-jauh sikap puitus asa terhadap rahmat Allah. Sebaliknya beliau terus sabar berjuang disertai doa yang penuh harapan dan selalu waspada dalam melangkah karena khawatir melanggar larangan Allah.

Sifat putus asa dari rahmat Allah termasuk sifat tercela yang dibisikkan setan agar manusia selalu berada dalam kesesatan dan kerugian.³⁹ Allah berfirman:

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari Rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.⁴⁰(QS.Yusuf-87)

قُلْ يٰعِبَادِىَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ
اَللّٰهِ ۚ اِنَّ اَللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۚ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٢﴾

Artinya: Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.”⁴¹ (QS. Az-Zumar: 53)

- 1) Saat Pulang ke Kepatihan karena ibunya kecelakaan
Benar-benar kabar sialan!
Begitu menginjak gang, niat Ipung bulat. Ia telah menemukan keyakinannya lagi. Meski keyakinan untuk marah. Kemarahan yang tak ia mengerti. Bapak telah dipanggil Tuhan. Kalau ibu juga harus menyusul bapak, oke lah. Aku bisa berbuat apa terhadap nasib.
Tapi jangan dikira aku tak bisa marah pada nasib. Timpakan kematian itu pada ibuku dan aku akan langsung keluar dari sekolah. Aku akan *nyunggi* karung ke pasar Klewer, menggelar lincak dan melakukan apa saja untuk menyambung hidup. Tidur

³⁹ Uwes al Qarni, *60 Penyakit Hati* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 202

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 246.

⁴¹ Ibid, h. 464

tega. Anak-anak juga tega. Maka ia juga berniat tega pada dirinya sendiri.

Diam-diam ia telah menyiapkan tali. Ia telah menyuruh semua anggota keluarganya ke pasar. Ngawur saja menyuruh keluarganya mencari dagangan. Mereka akan memulai usaha baru. Itu kata Rajab. Tetapi dalam hati begitu semua pergi, Rajab akan menghabiskan nyawanya sendiri.⁴⁴

b. Marah

Perjuangan menahan rasa marah bukan sesuatu yang mudah, apalagi jika hal itu terjadi pada seseorang yang punya peluang atau keberanian secara mental dan fisik untuk meluapkan amarahnya. Perjuangan menahan amarah itulah yang merupakan perjuangan yang hakiki, sifat jantan dari seseorang yang memiliki hati agung.⁴⁵ Menahan marah itu bukan perkara mudah, karena Allah sudah berjanji untuk memberikan surganya bagi orang yang bisa menahan amarahnya. Dan salah satu ciri orang yang bertaqwa menurut surat Ali Imran ayat 134 adalah orang yang mampu menahan amarahnya.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٢﴾

Artinya: (yaitu) orang yang berinfak baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarah dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.⁴⁶

⁴⁴ Ibid., h. 165

⁴⁵ Uwes al Qarni, *60 Penyakit Hati* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 202

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 67.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁵³ (QS. 49: 11)

Mestinya Marjikutun juga harus menanggung aib. Ia mneysal telah membela Marjikutun hingga harus memukul Ipung.

“Dasar muka badak,” sumpah Hasan geram.”

“Ayo bunyi... tokek bajingan! Aku masih punya anak istri,” tatap Rajab. Tokek itu tetap saja ngadat.

“Tokek iblis! Kau harus tau siapa Rajab. Kuturuti maumu. Di akhirat, kamulah yang harus bertanggung jawab atas pembunuhan ini!”

Anak sekarang memang tak bisa disuruh dan dilarang. Harus dibiarkan. Ia juga percaya pada konsep itu. Tapi kenapa sama-sama dibiarkan bisa beda akibatnya? Anaknya yang masih SMP juga ia biarkan semaunya. Dan hasilnya, anak itu telah dua kali nyolong ayam tetangga.

Bajingan! Aspar mengeraskan rahangnya yang legam.

Suara itu kemudian ditafsirkan sebagai nafas. Ya, nafas campuran dari rasa marah, buru-buru dan loyo sekaligus.

Rasa penasaran memenuhi kepala Lik Wur. Kalau keponakannya kedatangan kurang ajar pada Paulin, ia telah bersiap untuk ngamuk besar-besaran.

“Ini bulan puasa. Kalau kadal itu berani kurang ajar, akan kuplintir kepalanya,” tekad Lik Wur bulat.

d. Rendah diri

Rendah diri atau dalam bahasa arab disebut tadzallul merupakan sikap yang mana sering dilakukan oleh seorang penjilat demi mendapatkan keuntungan duniawi dari orang yang disanjungnya. Sikap ini akan menyeret mangsanya ke dalam suatu bahaya yang berat. Ia akan membelenggu seseorang dalam menuhankan manusia: ucapan, penampilan bahkan loyalitasnya sangat dipengaruhi oleh manusia yang dijilatnya. Rasulullah bersabda:

من تواضع لغني لغناه نزع ثلث دينه

“Barang siapa merendahkan dirinya dihadapan orang yang kaya karena (menginginkan) kekayaannya, maka akan dicabut sepertiga agamanya.

Seorang Mukmin wajib memelihara harga dirinya, jangan sampai ia menjualnya dengan harga dunia yang sangat murah. Dalam keadaan faqir, sangat kekurangan sandang, pangan dan papan janganlah sampai dia hanyutkan dirinya ke dunia minta-minta. Dan Allah hanya membolehkan bersikap rendah diri hanya kepada orang mukmin.⁵⁴

betul cuma melayani, tanpa berani menatap tamu-
tamunya. (2-88)

e. Dengki atau Hasut

Dengki dan iri hati biasanya tumbuh manakala orang lain menerima nikmat. Ketika seseorang mendapatkan nikmat, maka akan muncul dua sikap pada orang lain. Pertama, ia benci terhadap nikmat yang diterima orang lain itu dan senang manakala nikmat itu hilang daripadanya. Tidak senang apabila orang lain mendapatkan kesuksesan dan bergembira ria bila orang lain mendapat kegagalan dalam berbagai profesi dan usahanya. Sikap inilah yang disebut hasud, dengki dan iri hati. Kedua, ia tidak menginginkan nikmat itu hilang dari orang lain yang mendapatkannya, tapi ia berusaha bagaimana mendapatkan nikmat semacam itu. Sikap kedua ini yang dinamakan ghibthah dan diperbolehkan dalam Islam.

Dari sini kita tahu, betapa jahat seorang pendengki, ia tidak rela melihat orang lain bahagia dan mendapatkan nikmat, sebaliknya ia bersuka cita melihat orang lain bergelimang lara. Allah SWT menggambarkan sikap dengki ini dalam Firman-Nya:

۱۲۰
 وَإِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُوهُمْ وَإِنْ تَصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا
 وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا
 يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

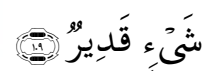
Artinya: jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (QS. Ali Imran 120)

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ
آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا



Artinya: atautkah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim dan kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.⁵⁵ (QS An-Nisa': 54)

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ ۚ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ



Artinya: banyak diantara ahli kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka maafkanlah dan berlapang dadalah, sampai Allah memberikan perintah-Nya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁵⁶(QS. Al-Baqarah: 109)

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 87

⁵⁶ Ibid, h. 17

كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا

- 1) Marjikutn memprovokasi temannya untuk membuat Ipung malu di depan umum.

Rencana besar itu makin bulat ketika suatu kali Marjikut menikmati Budi Luhur melepas semua muridnya pulang sekolah. Wahai, masih banyak kelas yang dihuni pengendara sepeda dan pejalan kaki. Bohong kalau mereka tidak dijangkiti penyakit rendah diri yang sama. Marjikut akan menyulut kemiskinan massal dan menjadikannya sebuah gerakan. Semua sudah tersusun rapi di benak. Tinggal menunggu keberanian.

“Saya sendiri kurang suka tingkah anak-anak kelas unggulan,” buka Marjikun dalam mobilnya. Jaguarnya melaju tenang. Ahmad tampak serba salah, antara kikuk dan bangga berada dalam mobil Marjikun.

[illegible]

sangat bertentangan dengan Islam. Di dalam Islam derajat seseorang sangat ditentukan oleh ketaqwaannya kepada sang pencipta Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu mengenal. Sungguh, yang paling muklia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.⁵⁹ (QS. Al-Hujurat: 13)

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوْا ۚ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا نَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Alla, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁶⁰ (QS. Al-Maidah: 8)

- 1) Ipung ke Rumah Paulin pertama kalinya
Paulin membuka halaman MM. Ia sangat hafal letaknya. Foto Ipung ketika itu, saat membikin huru-hara di sekolah. Mami menahan reaksinya yang mestinya spontan. Bagaimanapun ia terlanjur menangis. Gengsi kalau harus buru-buru melihat calon menantu sial.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 517.

⁶⁰ Ibid, h. 108

Papi yang lebih dulu melihat foto itu. Mami menyusulnya. Mulai dari melirik. Pelan-pelan kemudian, wajah itu jelas di pandangan mami. Minta ampun, betapa tidak gantengnya. Betapa serampangan wajahnya. Yang mami tak habis mengerti, betapa MM mau memuatnya.⁶¹

2) Orang tua Paulin menilai Ipung

“Dari udik di Kepatihan sana, anak itu jadi maskot di sekolah paling bergengsi kota ini,” kata Papi getir. Getir, karena Papi mengerti apa itu dusun Kepatihan. Ia adalah sebuah wilayah yang tidak setara dengan gengsi darah birunya. Papi adalah *sentana dalem*, kerabat dalam. Priyayi lingkaran dalam di Keraton Surakarta membayangkan Ipung menikahi putri tersayangnya, adalah melihat pasangan *Beauty and The Beast*; dengan si buruk rupa itu tak pernah akan berubah menjadi pangeran tampan selamanya.

Punya menantu serupa Ipung adalah dagelan besar yang tak boleh menyimpannya. Menyebut kata calon memantu adalah kerugian bagi papi. Maka ia sedang menyediakan rencana. Anak dan bapak itu membisu di perjalanan. Sepi di luar tapi ramai di dalam!.

g. Merusak lingkungan

Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan akhlak terpuji dalam islam. Islam menekankan bahwa akhlak terpuji tidak cukup hanya pada Allah, sesama dan makhluk lain. Lingkungan pun juga harus mendapat perlakuan baik dari manusia. Karena itu muncul konsep hablum minal alam atau bagaiman menjaga hubungan dengan alam. Nabi sendiri juga menyatakan bahwa menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman. Al Qur'an sendiri sudah jelas dan termaktub ayat-ayat mengenai lingkungan. Merusak

⁶¹ Prie GS, *Ipung* 2, h. 101

lingkungan sangat dilarang dalam Islam dan merupakan dosa besar dalam Islam. Sesuai firman Allah:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾ قُلْ سِيرُوا
فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”⁶² (QS. Ar-rum: 41-42)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.⁶³ (Al-A'raf-56)

“Barangkali ini pabrik yang kamu inginkan”

Suara Paulin terdengar pelan. Bukan suara itu tidak keras. Melainkan karena gemuruh suara lain yang menindasnya. Ya, empat cerobong asap berukuran besar sedang menyemburkan uap hitam. Gumpalan-gumpalan asap itu membumbung dan membentuk gelombang-gelombang awan pekat yang mengerikan. Di ujung,

⁶² Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 408-409.

⁶³ Ibid, h. 157

Bersentuhan selain muhrim adalah tindakan yang mendekati zina. Dan zina merupakan dosa besar dalam Islam. Karena di dalam zina itu terdapat suatu tindakan yang keji dan kotor.

Banyak contoh tindakan yang bisa mendekatkan pada zina diantaranya: besentuhan selain muhrim, berciuman, melihat film porno, aurat yang terbuka dan lain lain. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kalian mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (al-isro’32)

Marjkun tak menduga di saat yang sama Ipung malah memilih berdiri di bekas reruntuhan warung Pak Rajab. Paulin menyusulnya diam-diam. Masih ada sedikit tempat terlindung. Paulin nekat mencium kekasihnya.

Ipung kaget. Tapi selebihnya bahagia. Kalau ada yang mengganjol adalah soal Denok. Bukan Ipung tengah ingin mendua. Tapi di kaset rekaman itu disebut pula nama Denok. Dialah sumber pertama kebocoran rahasia Rustanti.⁶⁵

⁶⁴ Prie GS, *Ipung* 2, h. 110

⁶⁵ Ibid, h. 167

Artinya: Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang dapat kamu dustakan.

Kufur nikmat adalah penyakit hati yang sangat berbahaya dan dapat menyebabkan timbulnya kemaksiatan. Penyakit ini selain mengakibatkan adab Allah juga secara moral, sedikit demi sedikit akan melucuti keimanan diganti dengan kekufuran. Firman Allah swt. dalam QS. Ibrahim (14): 7 sebagai berikut:

”Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”⁶⁶ (QS. 14: 7)

Artinya: Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bagian dari-Nya. Sungguh manusia itu pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata.⁶⁷ (QS. Az-Zukhruf: 15)

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 256.

⁶⁷ Ibid, h. 490

Banyaknya pembunuhan perkelahian dan tindak kejahatan lain diakibatkan oleh rasa dendam. Itulah misi perusakan setan atas manusia di bumi ini. Rasa dendam membuahkan sikap-sikap buruk bagi pelakunya, seperti hasud, merasa senang jika orang lain mendapat kecelakaan menghindar dan memusuhi orang lain, berbohong, menggunjing, mengumbar rahasia orang lain, memainkan dan menyakiti hati orang lain dan memutuskan tali persaudaraan.

Beberapa anak memilih berhenti. Menjaga Ipung. Pak Rajab berlalu. Senyum kemenangan diam-diam nyelip di bibirnya. Mungkin ia kaget juga melihat darah di bibir Ipung. Tapi rasa kaget atas warungnya, ternyata menyita kepalanya. Bagaimanapun dendam kesumatnya kepalang jatuh lebih dulu ke hadapan Ipung sebelum ke pihak yayasan. Dan sekarang dendam itu mulai bekerja. Sepi.⁷¹

“Aku harus menunggu arah angin. Tapi inilah saatnya!” batin Gredo di tengah kerumunan. Ia

⁷¹ Prie GS, *Ipung* 2, h. 151

Saya bayangkan dia pasti akan ngendat dengan tali dan masuk sumur tua di esok harinya. Hidup baginya tak menarik lagi!” pekik Gredo dalam hati. Gairahnya menyala. Dan ia punya mesin politik yang efektif untuk soal-soal semacam ini: marjikun!

[illegible]

Suap memudahkan wajah kehidupan, menebarkan kerusakan, kelaliman, ketidakadilan dan penyimpangan. Hukum dan peraturan yang adil hanya tinggal nama. Karena itu Islam dengan keras sangat mencela, menetapkan hukuman bagi pelakunya dan menggolongkannya di antara dosa-dosa besar.⁷²

لَتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

⁷² Said Husain Husaini, *Bertuhan dalam Pusaran Zaman* (Jakarta: Citra, 2013), h.173.

[illegible]

Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas dan pendusta.⁷⁹

(40-28)

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا

نَبِّهْهُمْ فَتَجْعَلُ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ ﴿٣١-٣﴾

Artinya: siapa yang membantahmu dalam hal ini setelah engkau memperoleh ilmu, katakanlah (Muhammad),” Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istimu, kami sendiri dan kamu juga, kemudian marilah kita bermubahalah agar laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.⁸⁰

أَنْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۖ وَكَفَىٰ بِهِ إِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٠﴾

Artinya: perhatikanlah, betapa mereka mengada-adakan kebohongan terhadap Allah? Dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka).⁸¹ (QS. An-Nisa': 50)

- 1) Akhirnya resmi juga Paulin tinggal di rumah Ipung. Seluruh rumah terpaksa bersiasat, seolah-olah Paulin adalah saudara mereka dari kota. Pak RT yang mendapat laporan pemberitahuan dari Lik Wur manggut-manggut saja. Meski dalam hati ia bertanya-tanya.
Agak aneh, mendadak saja Minarni punya keponakan yang begitu berbeda. Kampung itu sangat mengenal keluarga Ipung, lengkap dengan saudara-saudaranya yang sering bertandang. Kalu kali ini menampilkan wajah yang berbeda, tentu Pak RT layak curiga.⁸²
- 2) Tak pelak lagi, perubahan tingkahnya langsung menjadi gosip paling ramai di sekujur Kepatihan. Wardoyolah manusia paling cepat menangkap perubahan ini. Lalu sibuk mengipas kanan-kiri. Usahanya segera mendapat dukungan fantastis. Cepat

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-‘Alivv; Al-Our’an dan Terjemahnya*, h. 470.

⁸⁰ Ibid., h. 57.

⁸¹ Ibid, h. 86

⁸² Prie GS, *Ipung* 2, h. 182

sekali ia menanam mata-mata. Mengamati semua gerak gerik Juned mengarang-ngarang cerita dan memperdengarkan ke telinga Juned sebagai angin surga.

“Masak Cuma aku?!”

“Dia sendiri yang bicara. Kan kemarin kamu memang tidak datang ke rumah Ipung. Ibu Ipung kan membuat acara perkenalan.”

“Masak dia sudah ngerti aku...” sergah Juned.

“Ssst... gimana sih! Kalau berita ini bocor, orang sekampung bisa cemburu kepadamu. Kemarin siang kamu lewat belakang rumahnya kan!

“Kok tahu... sih...”⁸³

3) Pak Dal sigap bergegas. Tapi telepon berdering. Sopir tua itu berjingkat. Semua tegang. Menyangka telepon dari Paulin. Mami-Papi menunggu.

“Pak Bakrri Tuan... Guru non Paulin. Beliau ingin bicara sengan Tuan.”

Papi bergegas. Dari seberang. Pak Bakri basa-basi sebentar. Selebihnya serius.

“Ipung di rumah saya Tuan, sehari-hari tidur di rumah saya. Kalau Tuan paham apa alasannya. Tuan akan tertawa. Ia menolak pulang ke Solo karena Paulin ada di Solo. Jadi Paulin nekat ke rumah Ipung, Ipung nekat dolan ke rumah saya. Ini jelas dagelan anak-anak terlucu yang pernah kita dengar!.”⁸⁴

n. Bunuh diri

Al Qur'an dengan jelas menjelaskan tentang haramnya bunuh diri dan menggolongkannya ke dalam dosa besar. Bunuh sendiri adalah wujud keputus asaan yang telah mendalam dalam diri seorang manusia. Mereka telah berputus asa dari rahmat dan pertolongan Allah di dunia, karena menghadapi masalah yang menurut manusia adalah masalah yang pelik dan tak mempunyai solusi. Sehingga jalan

⁸³ Ibid, h. 187

⁸⁴ Ibid, h. 192

bunuh diri menjadi pilihan terakhir guna menyelesaikan masalah tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.⁸⁵

Diam-diam ia telah menyiapkan tali. Ia telah menyuruh semua anggota keluarganya ke pasar. Ngawur saja menyuruh keluarganya mencari dagangan. Mereka akan memulai usaha baru. Itu kata Rajab. Tetapi dalam hati begitu semua pergi, Rajab akan menghabiskan nyawanya sendiri.

Dengan perasaan remuk ia menuju kebun belakang rumah. Kebun yang terlindung. Banyak rumpun bambu di batas pekarangan. Ada pohon mangga rimbun berdahan kuat. Dengan air mata berleleran Rajab tua berhasil nangkring di dahan.

Tak sulit menyulapkan simpul kematian di seutas talinya. Tali maut, ia memandangnya lama.

“Aku mohon pamit bune, anak-anakku, selamat tinggal..”

Rajab memasukkan lehernya ke lingkaran. Ia memandang sekeliling. Ia berharap ada dan tiada orang sekaligus. Sebuah harapan yang aneh memang. Sebelah hatinya siap mati, sebelahnyalagi takut setengah mati.⁸⁶

o. Su'udzon atau Buruk Sangka

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 83.

⁸⁶ Prie GS, *Ipung* 2, h. 165

datang, Ipung juga baru datang, tapi keduanya langsung masuk kamar dan ambias. Lamaaa sekali.

Lik Wur curiga. Tapi untuk buru-buru curiga, ia menahan perasaannya. Tapi untuk tidak curiga juga tidak mungkin. Telah satu jam seperempat keduanya ngumpet. Ketika pelan-pelan ia mendekatinya, terdengar suara aneh.

Suara itu kemudian ditafsirkan sebagai nafas. Ya, nafas campuran dari rasa marah, buru-buru dan loyo sekaligus.

Rasa penasaran memenuhi kepala Lik Wur. Kalau keponakannya kedapatan kurang ajar pada Paulin, ia telah bersiap untuk ngamuk besar-besaran.

“Ini bulan puasa. Kalau kadal itu berani kurang ajar, akan kuplintir kepalanya,” tekad Lik Wur bulat.⁸⁸

Dalam Novel *Ipung* salah satu contoh dari sifat malas adalah sesuai dengan tindakan Juned sebagaimana dialog di bawah ini:

Yang belum aman adalah pandangan remaja tanggung Kepatihan. Seluruh anak baru gede kawasan itu mendadak kena penyakit bingung. Juned yang biasanya cekatan merumput untuk kambing-kambingnya, berulang kali mogok. Simboknya terpaksa sewot melihat ulah anaknya yang tak biasa.

Bagi juned, merumput sambil melewati rumah Ipung, sambil dilihat Paulin, sambil bertampang kumal.... Ah! Kegiatan itu menjadi ancaman bagi gengsi remajanya.⁹⁰

Pemalas merupakan sikap mental tercela dan penyakit rohani yang tidak sejalan dengan semangat Islam yang terus mendorong untuk bekerja keras untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pesan perintah dan motivasi itu sebagaimana terkandung dalam ayat:91

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

⁹¹ Ali Mas'ud, *Kehancuran Bagi Orang yang Serakah, Dengki dan Iri Hari* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2013), h. 190

q. Mencuri dan Merampok

Mencuri atau tindakan lain semacam mengambil hak atau kepemilikan orang lain merupakan tindakan tercela dalam Islam dan bahkan hukum di seluruh dunia mengamini bahwa tindakan tersebut tidak sesuai norma yang berlaku dan harus mendapat hukuman yang setimpal.

Allah SWT sendiri menjelaskan tentang hal tersebut dalam firman-Nya:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا
مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. ⁹²(QS. Al-Maidah: 38)

1) Merampok aset Budi Luhur

Sudah lama aset Budi Luhur menjadi incaran geng Tarji Cakil. Aset itu sehubungan dengan kayu-kayu tua, ornamen-ornamen ukir kuno, aneka keramik antik yang tesrerak hampir di sekujur bangunan Budi Luhur yang luas. Tarji mengerti nilai ini. Jika sebujur kusen jendela saja dicongkel dan dipasang di rumah seorang cukong, cukong itu berkata dengan bangga “kusen itu berumur ratusan tahun. Peninggalan zaman VOC!”

Ya, penggila barang antik telah merajalela di hari-hari ini. Tak jelas bedanya, mereka ini tengah merawat atau merusak sejarah. Tetapi yang jelas, perburuan benda-benda antik, telah membuat SMA Budi Luhur

⁹² Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy; Al-Our'an dan Terjemahnya*, h. 114.

Kebahagiaan mereka terlalu sempurna! Bedebah! Kata sebuah batin di antara massa. Tapi apa boleh buat, sebentar lagi mereka toh akan lenyap dari ruangan ini. Maka tak ada salahnya, sejenak bertepuk tangan untuk lenyapnya biang rasa cemburu ini.

Pada hakikatnya sesungguhnya harta benda itu adalah merupakan nikmat sekaligus ujian dari Allah SWT. Karena itu berlaku boros dan foya-foya dengan harta itu hukumnya haram. Membelanjakan harta benda sebaiknya yaitu pertengahan sedang-sedang saja. Sehingga tidak tergolong kikir dan ishraf jika berlebihan. Boros atau foya-foya terhadap harta benda yaitu penggunaan harta benda secara berlebihan tanpa ada manfaatnya baik di dunia atau di akhirat, sehingga kemanfaatan harta benda menjadi sia-sia dan tidak memberikan manfaat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Hadid (57): 20 sebagai berikut:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ
نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۖ وَفِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا
مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Dalam novel *Ipung* terdapat kutipan yang menggambarkan tentang kehidupan Gredo yang menganggap harta adalah kebahagiaan sebagai berikut:

t. Takabbur atau Sombong

⁹⁶ Ibid, h.540

[illegible]

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

”Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah swt. tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”⁹⁸ (QS. 31: 18-19)

Dari jendela di rumah besar itu, hamparan di bawah, meriah oleh gemerlap lampu. Itulah Semarang bawah, tempat seluruh kesibukan dan letak denyut jantung kota, lengkap dengan banjirnya. Dari rumahnya di ketinggian di Semarang atas, tempat seluruh orang kaya ini berkumpul, papi sejenak menghela nafas kemenangan.

“Bahkan banjir yang di bawah itu, sulit menjangkau kesuksesanku!” kata hatinya. Sulit untuk menyembunyikan kebanggaan. Tetapi selebihnya adalah tantangan baru yang tak pernah ia duga.

“Orang sesukses aku, tiba-tiba harus kebingungan hanya soal anak itu!” katanya geram. Wajah Ipung membayang di gelap malam. Sinis, angkuh, tak peduli. Sialan! Ingin rasanya papi menempeleng kepala anak itu berkali-kali. Melumatnya sampai lenyap di telan bumi.

“Nyawa saya taruhannya!” balas GreDO hormat, sigap. Tetapi anak ini sudah belajar banyak dari guru-gurunya dalam memainkan sandiwara tingkat tinggi. Walau, GreDO sedang amat tersanjung dengan tatapan guru-guru itu kepadanya, rasa hormat teman-temannya dan seluruh pasang mata di sekujur Budi Luhur. Semua sedang sulit menolak besarnya jasa GreDO di proyek heboh ini.

“Bahwa aku juga bintang!” kata hatinya penuh. Gambar Ipung berkelebat. Tetapi cuma sekilas. Di dalam konteks ini Ipung hanya setara dengan tukang angkut-angkut kabel dan kursi tamu.

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy; Al-Our’an dan Terjemahnya*, h. 412.

Bukan, bukan Ipung yang memiliki masa itu. Tapi dia! Ipung hanya punya keberuntungan, tetapi aku punya seluruhnya, dari tampang sampai uang. Membayangkan Paulin menyesali kebodohnya, lalu ganti meratap membutuhkan cintanya adalah imajinasi yang membuat Gredo terlontar ke langit yang tinggi dan ke horison yang jauh!

Ghibah adalah membicarakan seseorang yang sedang tidak hadir dalam menyingkap aib-aibnya, baik berupa aib fisik maupun moral, perbuatan dan ucapannya, termasuk juga perkara terkait pribadinya seperti baju, rumah, istri, anak-anak dan lain sebagainya.

Ghibah seperti sifat-sifat tercela lainnya secara bertahap bisa menjadi penyakit psikologis, bahkan sampai pelaku merasa nikmat setiap kali mengumpat. Orang seperti ini akan merasa senang dan puas bila sampai bisa menjatuhkan harga diri fulan dan fulan. Inilah kondisi moral yang sangat berbahaya.⁹⁹

⁹⁹ Said Husain Husaini, *Bertuhan dalam Pusaran Zaman* (Jakarta: Citra, 2013), h.173.

